

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu metode yang dapat memecahkan masalah ataupun sebagai cara untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara metode ilmiah yang sistematis dan logis. Tujuan dengan adanya penelitian ini agar dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian ini dilakukan. (Sugiyono 2017:2) mengatakan metode penelitian yaitu suatu cara yang ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2017:59) berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui adanya variable mandiri, baik untuk satu variable maupun lebih dari satu variable tanpa dibuat untuk membandingkan atau mencari hubungan variable satu sama lain. Metode penelitian deskriptif ini untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah nomor satu, dua, dan tiga.

Sedangkan metode verifikatif menurut (Sugiyono 2018:36) adalah suatu metode penelitian untuk menguji suatu teori dan mencoba agar dapat menghasilkan metode ilmiah yaitu hipotesis yang berbentuk kesimpulan, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah pada nomor empat.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel didalam penelitian yaitu salah satu unsur penelitian yang ada hubungannya dengan variabel yang terdapat dalam judul

penelitian atau yang mencakup di paradigma penelitian sesuai dengan hasil dari rumusan masalah. Teori ini digunakan untuk menjadi landasan atau alasan apakah variabel dari judul ini dapat mempengaruhi variabel terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:66) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek pada bidang keilmuan atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang mempunyai bentuk apa saja yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajarinya lebih lanjut sehingga dapat diperoleh mengenai informasi terkait hal tersebut. Variabel penelitian ini terdiri dari Variabel Bebas (*Variabel Independen*) dan Variabel Terikat (*Variabel Dependen*) sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variable bebas merupakan variable yang akan menjelaskan apakah dapat mempengaruhi variable terikat, baik itu secara positif ataupun negative yang disimbolkan dengan X Sugiyono (2017:68)

Didalam penelitian ini terdapat dua variable independen yaitu:

a. Stres Kerja (X1)

Stres kerja merupakan kondisi dinamis seseorang yang dihadapkan dengan peluang, kendala atau permintaan yang terkait dengan apa yang dia inginkan dimana hasilnya dianggap tidak pasti dan penting Robbins, P.stephen dan Judge yang dialih bahasakan oleh Ratna Saraswati (2017:597)

b. Motivasi Kerja (X2)

Motivasi adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan karyawan dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para

karyawan dan tujuan organisasi sekaligus tercapai. Abraham Maslow yang dialih bahasakan oleh Achmad Fawaid dan Maufur (2017:32).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variable terikat yaitu variable yang mempengaruhi atau dapat menimbulkan akibat karena adanya variable bebas Sugiyono (2018:39) Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja karyawan, menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk dapat memaparkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi serta indikator. Operasionalisasi variabel digunakan agar lebih mudah mencari hubungan antara variabelnya. Karena tanpa adanya operasionalisasi variabel, peneliti akan kesulitan untuk menentukan pengukuran antar variabelnya. Penelitian ini terdiri atas tiga pokok variabel yang akan peneliti teliti yaitu, Stres Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y). Yang dimana didalamnya meliputi indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Data skala ordinal yaitu data yang didapat dengan cara klasifikasi tetapi didalam data tersebut terdapat hubungan operasionalisasi variabel yang tujuan untuk membantu memecahkan variabel menjadi bagian terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Stres Kerja (X1) “Merupakan kondisi dinamis dimana seseorang individu dihadapkan pada suatu tuntutan, peluang atau sumberdaya terkait dengan kondisi lingkungan kondisi organisasi dan pada diri seseorang.”</p> <p>Robbins, P.stephen & Judge dialih bahasakan oleh Ratna Saraswati (2017:429).</p>	1. Stres Lingkungan Kerja	a. Ketidakpastian ekonomi	Tingkat stres karena menghadapi ketidakpastian ekonomi pada koperasi	Ordinal	1
		b. Ketidakpastian teknologi	Tingkat stres akibat lingkungan kerja yang mengikuti perkembangan teknologi	Ordinal	2
	2. Stres Individu	a. Tuntutan Tugas	Tingkat stres karena tuntutan pekerjaan atau tugas yang diterima tiap karyawan pada koperasi	Ordinal	3
		b. Tuntutan Peran	Tingkat stres karena tuntutan peran karyawan di dalam koperasi	Ordinal	4
	3. Stres Individu	a. Masalah Keluarga	Tingkat stres karena masalah keluarga yang dialami oleh karyawan	Ordinal	5
		b. Masalah Ekonomi	Tingkat masalah ekonomi yang membuat karyawan harus bekerja keras	Ordinal	6
		c. Kepribadian Karyawan	Tingkat kepribadian seseorang berbeda-beda	Ordinal	7

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Motivasi kerja (X2) " Kesiadaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu."</p> <p>Abraham Maslow yang di alih bahasakan oleh Achmad Fawaid dan Maufur (2017:32)</p>	1. kebutuhan Fisiologis	1. Gaji	Tingkat kecukupan gaji yang diberikan oleh koperasi	Ordinal	8
		2. Insentif	Tingkat kebutuhan intensif	Ordinal	9
	2. Kebutuhan Untuk Rasa Aman (Afiliasi)	1. Jaminan kesehatan karyawan	a. Tingkat jaminan hari tua sebagai karyawan sudah sesuai dengan standar	Ordinal	10
		2. Jaminan hari tua	b. Tingkat rasa aman dengan jaminan hari tua	Ordinal	11
		3. Jaminan kecelakaan karyawan	c. Tingkat rasa aman dalam resiko bekerja	Ordinal	12
	3. Kebutuhan Sosial	1. Komunikasi seluruh karyawan	a. Tingkat jalinan komunikasi karyawan	Ordinal	13
		2. Kerjasama karyawan	b. Tingkat rasa aman dalam resiko pekerjaan	Ordinal	14
	4. Kebutuhan Akan Penghargaan	Penghargaan atas kinerja yang dicapai	Tingkat pemberian penghargaan oleh koperasi dan karyawan	Ordinal	15
	5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	Dorongan untuk kinerja yang dicapai	Tingkat dorongan untuk lebih berprestasi atau maju didalam koperasi	Ordinal	16

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Kinerja Karyawan (Y) “adalah hasil kerja secara kualitas & kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.</p> <p>Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67)</p>	1. Kualitas Kerja	a. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	17
		b. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	18
	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	19
		b. Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	20
		c. Target kerja	Tingkat dalam mencapai target kerja	Ordinal	21
	3. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja yang diharapkan	Ordinal	22
		b. Mampu menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	23
	4. Kerja Sama	a. Jalinan kerja sama antar karyawan	Tingkat kerja sama antar karyawan	Ordinal	24
		b. Kekompakan antar karyawan	Tingkat kekompakan antar karyawan dalam menyelesaikan suatu masalah	Ordinal	25
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan suatu pekerjaan	Ordinal	26

Sumber: Olah data peneliti 2021

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas, operasional variabel sangat penting sebagai acuan dalam pembuatan kuisioner pada penelitian ini yang didasari oleh indicator dan jumlah kuisioner sesuai dengan no.item.

3.3 Populasi dan Sample

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan di Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari Sumedang.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya Sugiyono (2019:126). Populasi yang diteliti adalah karyawan Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari Sumedang. Respoden yang dipilih dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan dari berbagai kalangan dan usia serta latar belakang berbeda-beda.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2019:127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini populasinya adalah karyawan dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari Sumedang yang berjumlah 60 orang. Maka dari itu disini peneliti menggunakan penelitian sample

jenuh yang dimana dari semua populasi akan digunakan sebagai responden. Sample jenuh ini merupakan teknik untuk menentukan sample jika semua populasi digunakan sebagai sample, hal ini dilakukan jika populasi yang diperoleh cukup rendah yaitu kurang dari 100 orang. Sesuai dengan pendapat Arikunto (dalam Nova (2017:8) bahwa apabila subjek penelitian memiliki kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semua populasinya untuk dijadikan sampel. Berikut ini disajikan Tabel untuk karakteristik responden pada Divisi Produksi Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari Sumedang:

3.4 Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2018:137) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan-keterangan yang diperlukan didalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:223) teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan. Dari data primer ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data secara langsung dengan tanya jawab bersama pihak-pihak yang dianggap tepat dalam memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan seperti data mengenai stress kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada Divisi Produksi Koperasi Serba Usaha (KSU Tandangsari Sumedang)
- b. kuisisioner (angket), Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan kuisisioner (angket). Menurut Sugiyono

(2018:219) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan yang tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Pernyataan disiapkan melalui *Google Form* serta terdapat alternatif jawaban yang perlu dijawab oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan, ataupun laporan historis yang telah di arsip apakah dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dari :

- a. Sejarah dan profil Koperasi Serba Usaha (KSU Tandangsari Sumedang).
- b. Buku yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- c. Internet untuk mencari data yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan uji reliabilitas yaitu uji yang dilakukan untuk instrumen penelitian. Kedua uji ini untuk memperoleh hasil data apakah instrumen penelitian ini layak untuk dipakai dalam penelitian ini atau tidak. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisioner (angket).

3.5.1 Uji Validitas

Sugiyono (2017:125) mengatakan uji validitas adalah derajat ketetapan diantara data yang terdapat dalam obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Sehingga, data yang valid adalah data yang tidak

berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi dalam obyek penelitian. Dalam menguji setiap butir instrumen valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Jika koefisien (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0,3 maka pernyataan tersebut dapat valid. Tetapi jika korelasi di bawah 0,3 maka disimpulkan butir pernyataan pada instrumen tidak valid sehingga perlu diperbaiki. Menurut Febrianawati (2018:20) rumus dari uji validitas adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Setelah itu, perlu membandingkan nilai kritisnya. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka data dikatakan signifikan (valid) dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Tetapi sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Jika data sudah valid maka pernyataan-pernyataan dari data tersebut melakukan uji realibilitas.

Pada penelitian ini yang diuji yaitu variabel Stres Kerja dan Motivasi Kerja (X) dan Kinerja Karyawan (Y). Perhitungan validitas item ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan jika memenuhi maka tidak perlu dilanjutkan uji reabilitas. Reabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu Sugiyono (2017:126).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasi atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2][n(\Sigma B)^2 - (\Sigma B)^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Korelasi pearson product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban berlebihan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Sperman brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap) batas reliabilitas minimal 0,7.

a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliable.

b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliable

Selain valid alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh beda). Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien rellabilitas. Apakah koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara stres kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di Koperasi Serba Usaha (KSU Tandangsari Sumedang). Memasukkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2016:94), menyatakan bahwa: “Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih dan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

Variabel penelitian ini adalah mengenai stress kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner dengan skala likert, karena skala likert umum didalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban atas setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam menggunakan skala likert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2017:95)

Dari setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat). Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur dengan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Untuk menganalisis dari setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban dari setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah selanjutnya hitung rata-rata dari setiap indikator tersebut. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{Jawabankuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

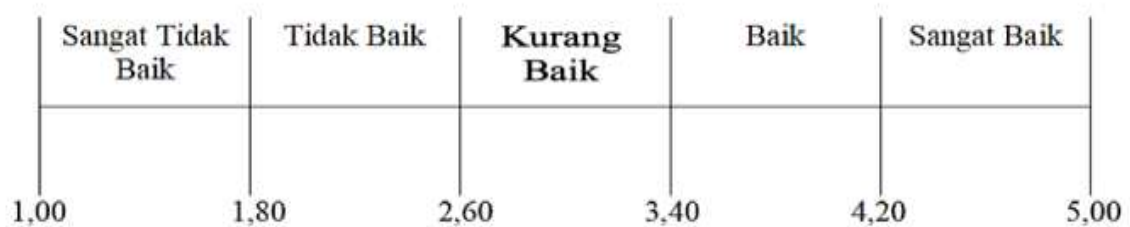
NJI (Nilai Jenjang Interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	STB (Sangat Tidak Baik)/Sangat Rendah
1,81 – 2,60	TB (Tidak Baik)/Rendah
2,61 – 3,40	KB (Kurang Baik)/Sedang
3,41 – 4,20	B (Baik)/Tinggi
4,21 – 5,00	SB (Sangat Baik)/Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017 : 134)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis penelitian verifikatif ini merupakan penelitian untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh variabel X terhadap Y dan bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diselidiki di dalam hipotesis. Menurut Sugiyono (2018:105),

menyatakan bahwa: “Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistic yang digunakan penuliss seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (X) atau lebih yang terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah stres kerja (X1) dan motivasi kerja (X2) dan dalam peneliti ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah kinerja karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2018:275), menyatakan bahwa : “Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan Y dimana ketiga variabel tersebut stres kerja dan motivasi kerja sebagai variabel bebas, dan kinerja karyawan sebagai variabel tidak bebas atau terikat”.

Menurut Sugiyono (2018:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat/ dependen (Kinerja Karyawan)

α : Konstanta

b1 : Koefisien korelasi variabel bebas/independen (stress kerja)

b2 : Koefisien korelasi variabel bebas/independen (motivasi kerja)

X1 : Variabel bebas / independen (stres kerja)

X2 : Variabel bebas / independen (motivasi kerja)

e :Standar eror / variabel pengganggu

Untuk regresi dengan dua variabel bebas X1 (stres kerja), dan X2 (motivasi kerja) metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b, dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma Y = na + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

Setelah a, b1, dan b2 didapat maka diperoleh Y untuk persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

3.6.2.2 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:231), korelasi merupakan pola hubungan yang melibatkan eratnya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang disebut dengan hubungan korelasi. Hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) Untuk menentukan koefisien korelasi menggunakan rumus Product Moment.

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.5
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Kurang Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono 2018:250)

Nilai koefisien korelasi paling kecil - 1, jadi kalau $r =$ koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 < r < 1$ artinya apabila $r = 1$ atau -1 maka ada pengaruh, sedangkan $r = 0$ artinya tidak ada pengaruh.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \frac{\sqrt{r^2 y x_1 + r^2 y x_2 - 2 r y x_1 r y x_2 r x_1 x_2}}{1 - r^2 x_1 x_2}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$: Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2

r_{yx_1} : Koefisien korelasi X_1 terhadap Y

r_{yx_2} : Koefisien korelasi X_2 terhadap Y

$r_{yx_1x_2}$: Koefisien korelasi X_1 terhadap X_2

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi Simultan

Interval Korelasi	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Kurang Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1000	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono 2017:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan penggunaan model bisa dibenarkan. “Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variabel *dependen* Y yang dijelaskan oleh variabel *independen* X didalam garis regresi”.

Jadi, Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara seluruh variabel independen yaitu Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Serba Usaha (KSU Tandangsari Sumedang).

3.6.2.5 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel *independen*) atau variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel (*dependen*) atau variabel terikat, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

3.6.2.6 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (*nilai standardized coefficient*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuisisioner

Sugiyono (2017:225) mengatakan kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Kuisisioner berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup serta terbuka. Rancangan kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian. Skala pengukuran digunakan yaitu Likert Scale dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari Sumedang yang berada di Jalan Belakang Pasar No.29 Tanjungsari, Kec. Tanjungsari Kab. Sumedang Jawa Barat 45362.



Gambar 3.2 Lokasi Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari Sumedang

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, mulai dari bulan juni sampai bulan agustus 2021 kemudian dilanjutkan dengan prosedur penyusunan laporan penelitian skripsi sesuai dengan pedoman proposal dan seminar usulan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.